

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada sistem pembelajaran kurikulum 2013, peserta didik dituntut lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, selain itu pendidik pun harus bisa menjadi fasilitator yang dapat mendukung perkembangan peserta didik. Para pendidik sangat diharapkan memiliki pengetahuan psikologi pendidikan yang memadai agar dapat mendidik peserta didik melalui proses belajar mengajar yang berdaya guna dan berhasil guna. Psikologi pendidikan sebagai landasan memiliki peran penting dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan, perkembangan kurikulum, sistem pembelajaran dan sistem penilaian.

Kurikulum 2013 menekankan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Kemudian Zabadi (2013: iv) mengatakan “Penerapan kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia saat ini berbasis teks, baik lisan maupun tulis dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai sumber pengetahuan”. Sesuai dengan prinsip pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum tersebut, teks menjadi hal penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

Seiring dengan kemudahan dan perkembangan zaman, dalam penyajian konten materi yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran terdapat beberapa sumber, baik dari buku ataupun media sosial. Media sosial menjadi bahan yang

menonjol dalam perkembangan dan kemajuan pendidikan saat ini. Namun jenjang materi atau konten yang digunakan untuk bahan pembelajaran masih harus disesuaikan kembali agar bahan ajar yang disajikan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

Ruang lingkup materi Bahasa Indonesia untuk kelas X yaitu laporan hasil observasi, teks eksposisi, anekdot, hikayat, ikhtisar buku, teks negosiasi, debat, cerita ulang (biografi), puisi dan resensi buku. Dalam lingkup materi tersebut teks anekdot diketahui sebagai materi dan pembahasan yang relatif baru. “Teks anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya” (Danandjaja, 2004:24).

Menurut Mulyasa (2016: 49) ”Dalam kurikulum 2013 guru dan peserta didik dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat dan mengembangkan alat-alat pembelajaran serta alat-alat peraga lain yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran.” Kecenderungan pemilihan sumber bahan ajar biasanya dititikberatkan pada buku. Padahal masih banyak sumber bahan ajar. Oleh karena itu guru tidak hanya mengandalkan buku pelajaran, guru harus menyediakan bahan ajar yang banyak dan variatif sehingga siswa tidak merasa jenuh dan dapat memperkaya pengetahuannya. Secara umum siswa menilai bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung mudah dan enteng, sehingga siswa lalai dalam memahami dan mempelajari hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia yang sebenarnya.

Kemudian ketika penulis sedang melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), penulis dihadapkan pada satu permasalahan yaitu kesulitan menemukan bahan ajar untuk teks anekdot, lalu penulis bertanya kepada pihak sekolah dan guru yang bersangkutan Ibu Risnawati Tarabubun, S.Pd menjawab, teks anekdot untuk bahan ajar siswa diambil dari buku siswa, tidak ada alternatif lain. Selain itu penulis juga melakukan observasi di MA Daarul Anba, menanyakan hal yang sama kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan penulis mendapatkan jawaban yang sama kembali dari Bu Rika Agistia, S.Pd bahwa dalam pembelajaran teks Anekdot, bahan pembelajaran berasal dari buku siswa saja belum ada sumber atau alternatif lain.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian berupa analisis terhadap teks anekdot. Hal ini penulis lakukan karena Teks Anekdot adalah salah satu materi pembelajaran pada jenjang Sekolah Menengah Atas, minimnya bahan ajar yang disiapkan oleh guru dan bahan yang disajikan masih harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Kemudian dengan tingkat ketersediaan teks anekdot yang minim serta penyajian teks yang belum variatif hanya bertumpu pada satu bahasan yang belum tentu terdapat hikmah di dalamnya yang dapat dipetik oleh siswa menjadi salah satu sebab penulis tertarik menganalisis teks anekdot.

Maka penulis akan mencoba menganalisis struktur dan kebahasaan dalam buku “Koleksi Humor Gus Dur Paling Nyeleneh”. Pada kenyataanya guru hanya mengandalkan sumber bahan ajar dari buku pelajaran saja karena guru beranggapan teks anekdot yang ada dalam buku pelajaran sudah teruji secara jenjang dan

kelayakan materi, namun tidak dapat dipungkiri hal itu bisa jadi pemicu siswa merasa jenuh dan bosan karena teks yang dipelajari sudah sering mereka temui.

Penulis memilih buku Koleksi Humor Gus Dur Paling Nyeleneh karya Guntur Wiguna karena sebagaimana yang kita tahu sosok Abdurahman Wahid yang akrab dipanggil Gus Dur selalu menciptakan humor, baik untuk mencairkan suasana atau dalam melontarkan suatu kritikan dengan arif dan bermuatan karakter. Tidak hanya menarik karena lucu atau membuat terhibur, namun dilengkapi dengan terdapat sesuatu yang dapat dipetik sebagai hikmah. Selain itu memuat teks anekdot dari berbagai pokok pembahasan seperti bidang politik, sosial, spiritual dan beberapa peristiwa yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi sebab penulis tertarik untuk menganalisis buku “Koleksi Humor Gus Dur Paling Nyeleneh” karya Guntur Wiguna, dengan penyajian bahasa yang mudah dipahami juga bermuatan karakter di dalamnya.

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode penelitian deskriptif analitis. “Metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan penulis untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan” (Heryadi, 2015:42). Dalam kurikulum 2013 jenjang SMA kelas X, terdapat Kompetensi Dasar 3.4 menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian analisis deskriptif kualitatif ini mengenai bagaimana struktur dan kebahasaan yang terkait dalam teks anekdot tersebut. Dengan demikian berdasarkan kompetensi dasar tersebut, penulis

melakukan analisis terhadap teks anekdot dengan judul “Analisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdot Dalam Buku Koleksi Humor Gus Dur Paling Nyeleneh Karya Guntur Wiguna Sebagai Alternatif Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. bagaimana struktur teks anekdot yang terkandung dalam buku “Koleksi Humor Gus Dur Paling Nyeleneh” karya Guntur Wiguna?
2. bagaimana kaidah kebahasaan teks anekdot yang terkandung dalam buku “Koleksi Humor Gus Dur Paling Nyeleneh” karya Guntur Wiguna?
3. dapatkah struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot yang terkandung dalam buku “Koleksi Humor Gus Dur Paling Nyeleneh” karya Guntur Wiguna dijadikan bahan ajar untuk siswa kelas X?

### **C. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas arah penelitian yang akan penulis lakukan, penulis menjabarkan definisi operasional sebagai berikut.

#### **1. Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot**

Analisis struktur dan kaidah kebahasaan dalam penelitian ini yaitu menganalisis teks anekdot dalam buku kumpulan teks anekdot “Koleksi Humor Gus Dur Paling Nyeleneh” yang disusun oleh Guntur Wiguna. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelayakan buku kumpulan teks anekdot “Koleksi Humor Gus Dur Paling

Nyeleneh” yang disusun oleh Guntur Wiguna sebagai alternatif bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X.

## 2. Kumpulan Teks Anekdote

Buku kumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks anekdot dalam buku “Koleksi Humor Gus Dur Paling Nyeleneh” karya Guntur Wiguna yang terdiri dari 122 teks anekdot dan diambil beberapa teks secara acak untuk sampel.

## 3. Alternatif Bahan Ajar

Teks anekdot dalam penelitian ini artinya sebagai alternatif untuk memilih bahan ajar teks anekdot yang sesuai dengan kompetensi dasar kurikulum 2013 revisi.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan struktur teks anekdot yang terdapat dalam buku “Koleksi Humor Gus Dur Paling Nyeleneh” karya Guntur Wiguna
2. Mendeskripsikan kebahasaan teks anekdot yang terdapat dalam buku ”Koleksi Humor Gus Dur Paling Nyeleneh” karya Guntur Wiguna
3. Menganalisis buku “Koleksi Humor Gus Dur Paling Nyeleneh” karya Guntur Wiguna sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memunculkan pola pengembangan teks anekdot yang layak dijadikan bahan ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA/Sederajat. Penelitian ini pun dapat bermanfaat sebagai pembuktian teori anekdot yang sudah ada dengan teks anekdot yang ada untuk dijadikan bahan ajar, utamanya mengenai struktur dan kaidah tersebut.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pendukung evaluasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi alternatif teks anekdot yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran teks anekdot kelas X SMA. Hal ini merupakan upaya bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

#### **b. Bagi Siswa**

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman materi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi teks anekdot.
- 2) Dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi peneliti sebagai calon pendidik. Selain itu, penelitian ini melatih peneliti dalam mempersiapkan bahan ajar untuk pembelajaran teks anekdot.